

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa senantiasa menghadapi permasalahan baik di bidang sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan dalam kehidupannya. Setiap permasalahan yang dirasakan memerlukan proses penyelesaian untuk berubah menjadi lebih baik. Permasalahan yang dialami siswa dalam bidang pendidikan salah satunya adalah permasalahan belajar, misalnya siswa masih penasaran dan siswa belum mampu membuat catatan yang baik dari materi yang diberikan.

Belajar pada dasarnya adalah usaha individu dalam memperoleh suatu hal yang membantu siswa mengerti hal-hal yang belum dipahaminya. Jika seseorang mau meraih keberhasilan dalam belajar serta mendapat hasil yang bagus, ia hendaknya mempunyai kebiasaan belajar juga cara belajar yang efektif. Proses belajar sekiranya dilakukan secara berkala dan ditanamkan sedini mungkin sehingga terbentuk kebiasaan yang baik.

Kebiasaan belajar pada dasarnya adalah cara siswa belajar yang terjadi secara kotinue terkait dengan metode, cara, serta pola yang efekif saat siswa mengikuti kegiatan di kelas, memahamo bacaan, serta menyelesaikan pekerjaan rumah. Misalnya membaca buku, dapat dijalankan siswa di waktu malam secara berkala dan berulang setiap hari. Siswa yang mampu membiasakannya akan terbantu untuk memahami pelajaran yang sudah didapatkan sebelumnya.

Djali (2018:128), kebiasaan belajar mempunyai 2 aspek yang berkaitan dengan kesiapan belajar dan cara belajar individu.

Kesiapan belajar digambarkan sebagai kemampuan siswa menerima materi yang diberikan. Sementara itu, pola kegiatan menyangkut beberapa hal yakni membuat dan menjalankan jadwal belajar, membaca dan merangkum, mengulangi pelajaran, memusatkan perhatian pada pembelajaran, menuntaskan PR.

Menjadi hal yang penting memperkenalkan kebiasaan belajar yang baik dan benar sehingga waktu belajar dapat dipersingkat, efisiensi belajar semakin ditingkatkan, perhatian siswa semakin tertuju pada satu hal, serta membuat siswa semakin mantap. Salah satu contoh model pembelajaran reguler adalah siswa dapat meningkatkan diri untuk menjalankan kegiatan lain tanpa gangguan. Maka dari itu, model pembelajaran yang terstruktur berarti kondisi belajar terlaksana dengan efektif. Kondisi belajar yang ditata dengan baik membuat emosi, semangat serta keinginan belajar meninggi. Dalam situasi saat ini nyatanya siswa dengan kebiasaan belajar yang buruk masih ditemukan di sekolah maupun di rumah.

Masih terdapat siswa yang tidak memahami cara memahami pelajaran dengan baik dan juga ditemukan siswa yang belajar diluar, yang membuat siswa gagal memperoleh hasil yang memuaskan. Menciptakan suasana belajar yang efektif tidak mudah untuk dijalankan.

Siswa mempunyai kesempatan untuk menjalankan kebiasaan belajar yang efektif, yaitu membuat pembelajaran memukau serta bebas stres. Sehingga

diperlukan metode atau teknik pembelajaran yang efektif. Siswa yang gaya belajarnya kurang baik dapat dibantu dengan mempraktikkan peta pikiran dengan memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok.

Buzan (2011:6) mengatakan bahwa “*Mind mapping* merupakan cara mencatat dan mengambil berita yang didapat oleh individu”. Pada dasarnya tujuan dari teknik *mind map* adalah untuk memudahkan berpikir siswa dengan cara memetakan suatu konsep menggunakan gambar yang unik. *Mind map* adalah suatu metode dengan memanfaatkan seluruh indera untuk mengingat, menciptakan gambaran nyata dan alat bantu visual.

Teknik *mind map* merupakan cara paling sesuai untuk mendapat, merekam, dan memproduksi berita menggunakan media gambar yang tepat agar dapat diterima dengan mudah. Cara ini membuat individu semakin terbantu untuk belajar dengan efektif dan membantu memperoleh informasi yang diterima secara visual. Sajian informasi dilakukan dengan cara yang menarik serta terstruktur, dengan tambahan sentuhan warna yang unik. Agar makin mendukung penyampaian berita secara lebih maksimal dapat dilakukan dengan gambar, daftar, bagan, atau grafik.

Mind map merupakan sebuah metode menyalin yang fleksibel, kreatif serta produktif, serta melibatkan bagian otak secara keseluruhan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan gagasan pokok materi. Dengan menguasai konten tertentu dan menggunakan teknik pemetaan pikiran, masyarakat dapat memahami materi dengan lebih efektif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayhtullah (2021) mind map dikatakan mampu mengubah kebiasaan belajar siswa. Dari penelitian diketahui setelah pemberian treatment terjadi perubahan yang signifikan. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh teknik mind map terhadap peningkatan kebiasaan belajar. Faktanya tidak semua murid mempunyai cara belajar yang baik. Oleh karena itu, membantu murid yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk memerlukan dukungan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan konseling kelompok, agar mereka dapat menerapkan teknik *mind map*.

Prayitno (2012:149), menyatakan

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling di mana masalah-masalah dibahas dan topik-topik umum yang menarik bagi anggota kelompok yang berbeda dibahas dalam bentuk dinamika kelompok untuk mempengaruhi perkembangan pribadi dan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah pribadi dengan berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Fokus kegiatan adalah penuturan materi yang menambah pengertian pada realita, aturan hidup, usaha menyelesaikan pekerjaan, mencapai kesuksesan baik studi maupun pekerjaan. Proses yang dijalankan pada saat kegiatan kelompok meliputi diskusi tentang studi, karir, masalah personal, sosial dan pemaparan informasi mengenai tema diskusi..

Peneliti terlebih dahulu melangsungkan Tanya jawab dengan murid dalam rangka mendapat gambaran tentang kegiatan siswa. Hasilnya diketahui ada murid yang terindikasi tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru di sekolah serta tidak memahami cara mengulang materi saat di rumah.

Berdasar latar belakang di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penerapan Teknik *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengubah Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah apakah teknik *mind mapping* melalui bimbingan kelompok efektif mengubah kebiasaan belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai ialah mengetahui efektivitas penggunaan *mind mapping* melalui bimbingan kelompok untuk mengubah kebiasaan belajar siswa.

D. Defenisi Konseptual

1. Teknik *Mind mapping*

Buzan (2011:04) menyatakan “*Mind mapping* ialah sebuah cara mencatat dengan bentuk yang khas, praktis juga efisien ketika memperoleh informasi kemudian menyalurkan dari otak melalui pemetaan ide atau pemikiran agar membantu otak dengan mudah mencatat dan mengingat informasi yang diterima dengan lebih baik”.

Selanjutnya Edward (2009:64) menyatakan “*Mind mapping* merupakan strategi yang efisien juga efektif saat mengimpor, merekam, serta mengeksplor info dari dalam/luar otak”. Cara kerja teknik ini adalah

memanfaatkan otak untuk memvisualisasikan gambar atau alat peraga guna memudahkan mengingat.

Berdasarkan kedua pendapat ahli peneliti menyimpulkan teknik *mind mapping* merupakan cara kreatif, tepat, dan berguna ketika menerima, menaruh, juga memindahkan informasi dari dalam otak dengan memetakan ide sehingga membantu otak mengingat berita yang didapat.

2. Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012:149), menjelaskan

Bimbingan kelompok ialah kegiatan yang dijalankan suatu kelompok menggunakan dinamika kelompok, di mana segala persoalan yang bermanfaat untuk pengembangan personal atau pengentasan masalah didiskusikan bagi orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Nurihsan (2012:23), menjelaskan “Bimbingan kelompok yaitu pertolongan yang diberi kepada individu dalam suasana kebersamaan berupa penyajian info serta mendiskusikan permasalahan tentang belajar, karir, serta masalah individu”.

Berdasarkan dua pendapat ahli, peneliti menarik simpulan bahwa bimbingan kelompok ialah layanan yang ditujukan kepada seseorang dalam kelompok demi menuntaskan persoalan yang dialami serta membicarakan tema tertentu yang telah disetujui bersama dalam bentuk dinamika kelompok.

3. Kebiasaan Belajar

Djaali (2018: 128) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah pola yang tinggal dalam pribadi murid ketika mendengarkan guru mengajar, memahami literatur, menyelesaikan pekerjaan rumah, juga mengatur jadwal dalam

menuntaskan aktivitas”. Dapat dikatakan bahwa perilaku belajar yang berulang dapat dijalankan secara rutin dan terus-menerus di kehidupan sehari-hari agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya, Yusuf (2006:116) menyatakan “Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang terus melekat dalam diri seseorang sebab dilakukan secara kontinu dilihat dari segi metode, cara, dan proses pembelajaran tersebut”

Berdasar pada pendapat tersebut dibuat simpulan kebiasaan belajar ialah perilaku yang tinggal dalam diri seseorang terkait strategi dalam belajar ketika siswa mendengarkan guru mengajar, menyelesaikan pekerjaan rumah, serta manajemen waktu dalam menuntaskan sesuatu yang sedang dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

1) Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah maupun pengelola operasional sekolah dapat menggunakan hasil kajian ini sebagai bahan masukan dan mendukung program Bimbingan dan Konseling agar berjalan lancar sebagaimana mestinya demi membantu siswa mengubah kebiasaan belajarnya yang buruk menggunakan teknik *mind mapping* melalui kegiatan bimbingan dalam suasana kelompok.

2) Bagi guru BK

Dapat dimanfaatkan untuk mendapat informasi saat membantu siswa mengubah kebiasaan belajar yang kurang baik melalui kegiatan bimbingan kelompok.

3) Bagi siswa

Dapat menjadikan hasil penelitian ini pedoman agar dapat membiasakan diri belajar menggunakan teknik tersebut.